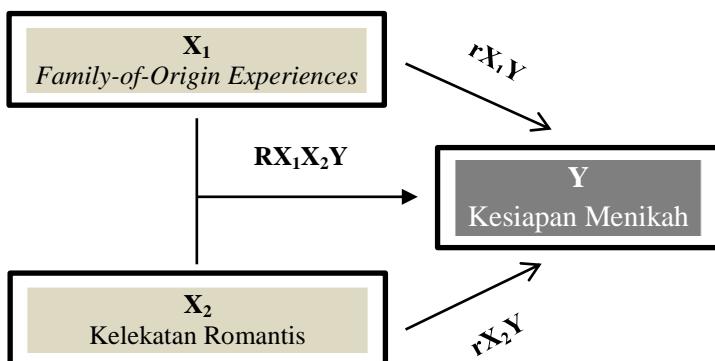


### BAB III PENELITIAN

Bab ini berisikan paparan secara rinci mengenai desain penelitian, partisipan dalam penelitian berikut populasi dan sampel serta teknik *sampling* yang digunakan, definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

#### A. Desain METODE Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Adapun tujuan penelitian korelasional adalah untuk menyelidiki keterikatan setiap variabel berdasarkan hipotesis asosiatif dengan menggunakan uji regresi yang telah ditetapkan (Sumintono & Widhiarso, 2013). Model penelitian regresi dalam penelitian ini untuk menguji efek kausalitas dari dua variabel independen, yaitu *family-of-origin experiences* ( $X_1$ ) dan kelekatan romantis ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu kesiapan Menikah ( $Y$ ).



**Gambar 3.1  
Bagan Desain Penelitian**

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan dewasa awal dengan rentang usia 19 sampai 25 tahun yang berpacaran minimal dua tahun dan bertempat tinggal di kota Bandung. Pemilihan partisipan dewasa awal didasari pada salah satu tugas perkembangan masa dewasa awal yang berfokus pada percintaan (Santrock, 2012; Papalia, Olds & Fieldman, 2008) dimana individu mulai menjalin hubungan yang lebih intim terhadap lawan jenis yang bisa berujung pada pernikahan. Karakteristik populasi menjalin hubungan romantis lebih dari dua tahun didasari oleh hasil penelitian Hazan & Zeifman (Fagundes & Schindler, 2012) yang menyatakan bahwa individu yang berada dalam hubungan romantis membutuhkan waktu kurang lebih dua tahun untuk dapat memilih pasangan dibandingkan orangtua atau teman sebaya sebagai figur yang memberikan dasar dari rasa aman

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *quota sampling*. Teknik *non-probability sampling* digunakan karena populasi dalam penelitian ini yang tidak diketahui jumlah pastinya. Penggunaan *quota sampling* didasari oleh pertimbangan peneliti mengenai karakteristik populasi yang sukar ditemui data statistiknya, sehingga siapa saja yang ditemui dan masuk dalam kategori populasi dapat dijadikan sebagai sampel (Bungin, 2010). Sampel dalam penelitian berjumlah 300 berdasarkan teori Roscoe mengenai *rules of thumb*, bahwa subjek dengan jumlah 300 masuk dalam kategori baik dan dapat digunakan dalam riset (Hill, 1998).

## C. Variabel Penelitian dan Desain Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel pada penelitian ini, yaitu:

- a. **Variabel Independen** : *family-of-origin experiences* ( $X_1$ )  
kelekatan romantis ( $X_2$ )
- b. **Variabel Dipenden** : kesiapan menikah (Y)

## 2. Definisi Operasional

### a. Kesiapan Menikah

Kesiapan menikah merupakan kompetensi yang dimiliki individu dewasa awal yang berpacaran di kota Bandung dalam menggabungkan dan mengklasifikasikan aspek yang terdapat dalam kehidupan dan suatu kemampuan untuk mengambil tanggung jawab dalam kehidupan pernikahan. Hal ini dapat diukur dari kematangan pribadi untuk menikah (*personal readiness for marriage*) dan kesiapan mendalam (*circumstantial readiness*).

### b. Family-of-Origin Experiences

*Family-of-origin experiences* merupakan suatu penilaian yang dilakukan dewasa awal yang berpacaran di kota Bandung mengenai kesehatan yang dirasakan terkait pengalaman di dalam keluarga asal yang berhubungan dengan citra diri, nilai-nilai, perilaku, sikap, dan bentuk hubungan dengan orang di luar keluarga yang terus memengaruhi pertumbuhan serta perkembangan individu tersebut. Hal tersebut dapat diukur melalui dua aspek, yaitu *autonomy* dan *intimacy*.

### c. Kelekatan Romantis

Kelekatan romantis merupakan tipe kelekatan yang dimiliki individu dewasa awal yang berpacaran di kota Bandung bersama pasangannya dalam suatu bentuk hubungan romantis. Hal ini dapat diukur melalui dua tipe kelekatan yaitu kelekatan yang diwarnai rasa cemas (*anxiety romantic attachment*) dan kelekatan yang sifatnya menghindar (*avoidance romantic attachment*).

## D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pemberian angket atau kuesioner. Kuesioner atau angket adalah serangkaian daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang telah bersedia untuk memberikan respon sesuai dengan apa yang telah diminta oleh peneliti (Sugiyono, 2007). Kuesioner berisikan pernyataan mengenai *family-of-origin experiences*,

Suci Widiasih, 2017

PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kelekatan romantis, dan kesiapan menikah yang disebar secara langsung maupun melalui media *online*.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Spesifikasi Instrumen**

Pada penelitian ini, kesiapan menikah diukur menggunakan instrumen yang disusun oleh Iswari (2015) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bob Blood (1976). Adapun skala ini terdiri dari 28 *item* yang disusun dari dua dimensi yaitu, *personal readiness for marriage* dan *circumstantial readiness*. Nilai reliabilitas *alpha Cronbach* skala kesiapan menikah ini sebesar 0.875

Variabel *family-of-origin experiences* diukur menggunakan FOS (*Family-of-Origin Scale*) yang dibentuk oleh Hovestadt, Anderson, Piercy, & Cochran (1985). Nilai reliabilitas *alpha Cronbach* dari FOS ini sebesar 0,925. FOS terdiri dari 40 item yang dibagi menjadi 2 bagian sama banyak. Pembagian tersebut berdasarkan dua konsep utama yang dipandang sebagai keseimbangan optimal yang diperlukan untuk kesehatan psikologis, yaitu “*Autonomy*” dan “*Intimacy*”.

ECR-R (*Experiences in Close Relationship-Revised*) merupakan instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kelekatan romantis. ECR-R disusun oleh Fraley, Brennan, & Waller (2000) yang terdiridiri 36 item dan dibagi berdasarkan dua tipe kelekatan yaitu *anxiety* dan *avoidance*, dimana masing-masing terdiri dari 18 item. Berdasarkan *Alpha Cronbach*, nilai reliabilitas untuk *avoidance* sebesar 0.94 dan *anxietys* sebesar 0.91.

### **2. Pengisian Kuesioner**

Cara pengisian kuesioner dalam instrumen Skala Kesiapan Menikah menggunakan rating likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Responden dapat memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai menggambarkan keadaan yang terdapat pada dirinya.

Sama halnya dengan Skala Kesiapan Menikah, responden dapat mengisi instrumen FOS berdasarkan lima

Suci Widiasih, 2017

**PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Netral), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai) yang paling tepat menggambarkan kondisi keluarga asal responden.

Pada instrumen ECR-R responden dapat menjawab setiap *item* dengan cara melingkari salah satu angka diantara 1 sampai 7. Responden dapat memilih jawaban dengan melingkari angka 1 jika merasa sangat tidak setuju pada *item* dalam menggambarkan keadaannya pada hubungan romantis yang sedang dijalani, sedangkan responden dapat memilih jawaban angka 7 jika sangat setuju dengan pernyataan *item* tersebut.

### 3. Penyekoran

Besaran angka sebagai nilai dari setiap jawaban *item* pada Skala Kesiapan Menikah dan FOS ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Penyekoran Instrumen Skala Kesiapan Menikah dan**  
***Family-of-Origin Scale***

Item	Nilai item				
	STS	TS	CS/N	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Sedangkan untuk instrument ECR-R setiap jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Penyekoran Instrumen *Experiences in Close Relationship***

Item	Nilai item						
	1	2	3	4	5	6	7
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7
<i>Unfavorable</i>	7	6	5	4	3	2	1

### 4. Kisi-kisi Instrumen

Suci Widiasih, 2017

**PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Di bawah ini tersaji penjabaran kisi-kisi setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

a. **Kisi-kisi Instrumen Skala Kesiapan Menikah**

Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrume Skala Kesiapan Menikah.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Skala Kesiapan Menikah**

Dimensi	Indikator	Nomor Item		N
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Personal Readiness for Marriage</i>	<i>Emotional maturity for Identifying myself</i>	1, 2, 3, 4, 9 10, 11, 15, 16	5, 6, 7, 8 12, 13, 14, 17	9 8

	<i>Old Enough to get marriage</i>	18, 19	2
	<i>Social maturity</i>	20	21
	<i>Emotional health</i>		22, 23
	<i>Marriage model</i>	24	1
<i>Circumstantial</i>	<i>Financial Resource</i>	25, 26	2
<i>Readiness</i>	<i>Sumber Daya Waktu</i>	27	28
	JUMLAH		<b>28</b>

**b. Kisi-kisi Instrumen *Family-of-Origin Scales***

Pada Tabel 3.4 dapat dilihat penjabaran kisi-kisi yang terdapat dalam FOS.

**Tabel 3.4  
Kisi-kisi Instrumen *Family-of-Origin Scales***

Dimensi	Indikator	Nomor Item		N
		Favorable	Unfavorable	
<i>Autonomy</i>	<i>Clarity of expression</i>	24, 34	9, 16	4
	<i>Responsibility</i>	11, 38	5, 18	4
	<i>Respect for others</i>	15, 19	4, 28	4
	<i>Openness to others</i>	6, 14	23, 37	4
<i>Intimacy</i>	<i>Acceptance of separation and loss</i>	10, 36	20, 25	4
	<i>Range of feelings</i>	1, 12	32, 39	4
	<i>Mood and tone</i>	29, 40	2, 22	4
	<i>Conflict</i>	27, 31	7, 13	4

Suci Widiasih, 2017

**PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG**

<i>resolution</i>			
<i>Emphaty</i>	21, 35	17, 30	4
<i>Trust</i>	3, 8	26, 33	4
<b>JUMLAH</b>			<b>40</b>

c. **Kisi-kisi Instrumen *Experience in Close Relationship-Revised***

Berikut merupakan kisi-kisi yang terdapat dalam Instrumen *Experience in Close Relationship-Revised*.

**Tabel 3.5  
Kisi-kisi Instrumen ECR-R**

Dimensi	Nomor Item		N
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Anxiety</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13 14, 15, 16, 17, 18	9, 11	18
<i>Avoidance</i>	19, 21, 23, 24, 25, 32	20, 22, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36	18
<b>JUMLAH</b>			<b>36</b>

## 5. Kategorisasi Skala

Pada Instrumen Skala Kesiapan Menikah kategorisasi skala dibagi menjadi lima tingkatan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Sedangkan FOS, kategorisasi skala dibagi menjadi dua tingkatan yaitu sehat dan tidak sehat. Norma yang digunakan untuk kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan skor rata-rata baku dan skor standar deviasi baku yang diperoleh dari skor rasio seluruh partisipan yang telah ditransformasi ke dalam skor Z dan Skor T.

**Tabel 3.6  
Kategorisasi Skor Skala Kesiapan Menikah dan FOS**

Instrumen	Kategori	Sumber Penghitungan Norma
-----------	----------	------------------------------

Suci Widiasih, 2017

**PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG**

Skala Kesiapan Menikah	Sangat Tinggi	T > 65
	Tinggi	55 < T ≤ 65
	Sedang	45 < T ≤ 55
	Rendah	35 < T ≤ 45
	Sangat Rendah	T ≤ 35

Suci Widiasih, 2017

*PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN  
ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG  
BERPACARAN DI KOTA BANDUNG*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Instrumen	Kategori	Sumber Penghitungan Norma
FOS	Sehat	$T \geq 50$
	Tidak Sehat	$T < 50$

Kelekatan romantis merupakan variabel tipologi yang memiliki konstrak antara tipe *anxiety* dan *avoidance* yang tidak berada pada satu kontinum. Setiap tipe kelekatan romantis memiliki kategori tinggi dan rendah secara terpisah dan melalui proses perhitungan yang terpisah pula, sehingga menghasilkan kecendrungan terhadap salah satu tipe responden yang lebih dominan kearah *anxiety* atau *avoidance*. Perhitungan kecendrungan tersebut diperoleh dari skor relatifnya (Widhiarso, 2011). Di bawah ini merupakan cara mengkategorikan kecendrungan kelekatan romantis yang dimiliki responden:

Tabel 3.7 Pengkategorisasian Kecendrungan Kelekatan Romantis Kelekatan Romantis	
Anxiety	Avoidance
$\frac{\text{MANX}}{\text{MANX} + \text{MAVD}} \times 100\%$	$\frac{\text{MAVD}}{\text{MAVD} + \text{MANX}} \times 100\%$

Keterangan:

MANX : Rata-rata skor pada dimensi *anxiety*

MAVD : Rata-rata skor pada dimensi *avoidance*

Transformasi skor yang dilakukan dengan cara mengubah skor menjadi bentuk presentase disebabkan agar tidak ditemukan responden yang memiliki dominasi yang sama antara tipe *anxiety* dan *avoidance*. Kecendrungan yang dimiliki responden pada variabel kelekatan romantis diperoleh dari nilai presentase yang paling tinggi diantara dua tipe kelekatan romantis.

Suci Widiasih, 2017

PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## F. Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan terhadap ketiga alat ukur yang digunakan mengenai kesiapan menikah, *family-of-origin experiences*, dan kelekatan romantis. Adapun tahapan pengembangan alat ukur pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas (*Expert Judgement*)

Sebelum dilakukan uji validitas, peneliti melakukan *double translation* terhadap dua dari tiga instrumen dalam penelitian ini yang menggunakan Bahasa Inggris. Proses awal yang dilakukan adalah menerjemahkan kuesioner tersebut dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh ahli bahasa yaitu Indra Kaeser, S. S. Kemudian setelah itu, instrumen kembali diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh ahli bahasa yaitu Triyanti Ratnaningsih, A. Md. Adapun tujuan dari dilakukannya *double translation* adalah untuk mengidentifikasi ketidakcocokan atau ketidaksesuaian makna ketika dilakukan pengalihan bahasa (Creswell, 2011). Selanjutnya dilakukan uji validitas isi berupa *expert judgement*.

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur tersebut secara tepat mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2013). Pelaksanaan uji validitas isi dilakukan oleh seseorang yang ahli atau pakar dalam bidang studi, pengukuran, atau para pakar yang memiliki kehandalan yang relevan dengan bidang kajiannya sebagai landasan dalam menentukan validitas (Setyosari, 2012).

Penilaian setiap instrumen penelitian ini melibatkan *judgment experts* oleh Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.pd., Psikolog dan Ibu Ifa Hanifah Misbach, S.Psi., M. A., Psikolog selaku ahli dalam ilmu psikologi. Setelah melalui *expert judgment*, terdapat *item* yang direvisi dan diubah susunan redaksionalnya.

### 2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui efektifitas kalimat dan menghindari kesalahan persepsi pada

Suci Widiasih, 2017

**PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

setiap item yang terdapat pada alat ukur. Proses uji keterbacaan ini peneliti lakukan kepada 10 mahasiswa Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia yang berada pada tahap dewasa awal.

### 3. Pemilihan Item

Pemilihan item dilakukan melalui proses uji validitas dengan analisis item. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas setiap instrumen dalam penelitian ini. Analisis item dilakukan dari hasil data uji coba instrumen, berikut merupakan tabel yang menampilkan hasil pemilihan item yang layak untuk digunakan dalam pengukuran.

**Tabel 3.8  
Item Valid dan Item Tidak Valid**

Nama Instrumen		Item Valid	N	Item Tidak Valid	N
Kesiapan Menikah		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28.	28	0	0
FOS		1, 2, 3, 5, 6, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	36	4, 10, 26, 33	4
ECR-R	Anxiety	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18	16	11, 17	2
	Avoidance	20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	16	19, 21	2

Suci Widiasih, 2017

*PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

#### **4. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran yang dilakukan secara berulang kali akan memberikan hasil informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2013).

##### **a. Reliabilitas Instrumen Kesiapan Menikah**

Hasil uji reliabilitas instrumen kesiapan menikah dengan bantuan *software Winstep 3.37* menunjukkan koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0.83 pada 300 responden sehingga instrumen ini bersifat reliabel atau layak digunakan untuk mengukur variabel kesiapan menikah pada penelitian ini.

##### **b. Reliabilitas Family-of-Origin Scale (FOS)**

Uji reliabilitas instrumen FOS dilakukan pada 350 responden dewasa awal yang berpacaran. Hasil uji reliabilitas *alpha Cronbach* dihasilkan dari *software Winstep 3.37* sebesar 0.95 yang termasuk ke dalam kategori bagus sekali dan handal untuk digunakan dalam pengukuran variabel *family-of-origin experiences*.

##### **c. Reliabilitas Instrumen Experience in Close Relationship-Revised (ECR-R)**

Melalui bantuan *software Winstep 3.37*, uji reliabilitas *alpha Cronbach* yang dihasilkan oleh dua dimensi instrumen ECR-R yaitu *anxiety* dan *avoidance* masing-masing sebesar 0.89 dan 0.87, termasuk dalam kategori bagus sekali. Hal ini memiliki arti bahwa instrumen ECR-R layak dan handal untuk digunakan untuk melakukan pengukuran variabel *romantic attachment*.

### **G. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang bersangkutan mengenai penelitian ini. Peneliti melakukan studi *literature* mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

Suci Widiasih, 2017

**PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, berdasarkan studi *literature*, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dan tujuan dari penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data.

Setelah mendapatkan instrumen yang sesuai, peneliti melakukan *double translation* dilanjutkan dengan *expert judgement* yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian pengembangan instrumen. Pada tahap persiapan ini, peneliti juga melakukan uji keterbacaan kepada 10 orang dewasa awal yang memiliki kriteria yang sama dengan partisipan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana responden memahami setiap *item* yang terdapat dalam instrumen. Setelah itu, pelaksanaan uji coba (*try out*) dilakukan pada tanggal 28 Juli 2017 sampai 8 Agustus 2017 pada 350 partisipan.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan membagikan kuesioner secara langsung maupun melalui media *online* yang dilakukan pada tanggal 20 September 2017 sampai 8 Oktober 2017.

## **3. Tahap Pengolahan Data**

Pada saat data sudah terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data secara kuantitatif. Setelah data diolah, peneliti membuat hasil dan kesimpulan mengenai data tersebut.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *linear regression* dan *multiple regression*. Analisis *linear regression* dilakukan untuk menguji HP1, HP2, dan HP3. Sedangkan, analisis *multiple regression* dilakukan untuk melihat pengaruh *family-of-origin experiences* dan *romantic attachment* terhadap kesiapan menikah (HP4 dan HP5).

Peneliti melakukan transformasi data dari ordinal dan nominal ke rasio melalui model *Rasch* yang dilakukan menggunakan perangkat lunak *Winstep* untuk dianalisis menggunakan regresi. Proses transformasi data dilakukan karena syarat dari uji analisis regresi adalah data yang dapat diolah harus berbentuk data interval atau rasio (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Suci Widiasih, 2017

**PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Data yang telah ditransformasi menggunakan pemodelan *Rasch* dengan bantuan perangkat lunak *Winstep* menghasilkan data yang telah terstandarisasi dalam bentuk angka logit, hal ini berarti bahwa data tersebut dapat langsung diolah menggunakan statistik parametrik (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan uji hipotesis menggunakan *linear regression* dan *multiple regression*. Setelah itu, peneliti melakukan uji determinasi untuk mengetahui kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, peneliti juga menjabarkan hasil perhitungan mengenai gambaran umum setiap variabel beserta pembahasan mengenai variabel berdasarkan dimensi. Selanjutnya, peneliti juga melakukan uji beda pada variabel kesiapan berdasarkan jenis kelamin, status pernikahan orangtua, dan status sebagai mahasiswa, bekerja, serta mahasiswa dan bekerja. Sedangkan untuk variabel *family-of-origin experiences* dan kelekatan romantis peneliti melakukan uji perbedaan berdasarkan jenis kelamin dan status pernikahan orangtua. Uji beda dihasilkan melalui bantuan SPSS dengan analisis *Independent Sample T-Test* dan *One-Way ANOVA* menggunakan skor yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk rasio.